

# Membentuk Jiwa Leadership pada Anak

## Part 1

### Mengapa perlu menanamkan jiwa kepemimpinan sejak dini?

- ***Karena Pemimpin itu dibentuk bukan dilahirkan***

Seorang pemimpin yang bijaksana, dihormati, disegani tidaklah memiliki jiwa kepemimpinan dalam dirinya berkat usaha dalam waktu yang singkat dan instan namun untuk memiliki jiwa kepemimpinan membutuhkan waktu yang tidak sebentar bahkan jiwa kepemimpinan dalam diri seseorang memang sudah dibentuk sejak dia masih usia anak-anak. Jiwa dan keterampilan memimpin dibutuhkan setiap orang, bahkan sejak usia anak-anak. Anak butuh memiliki jiwa kepemimpinan untuk meraih berbagai prestasi yang ia inginkan. Siapa yang tak bangga jika kelak anaknya jadi pemimpin yang hebat?

Oleh karena itu jiwa kepemimpinan perlu dibentuk dan dibangun sejak dini. Anak bisa jadi ketua kelas, memimpin kelompok belajar, mengkoordinasi acara di sekolah, dan lain sebagainya.

Pemain *football* ternama asal Amerika, Vince Lombardi, pernah mengatakan bahwa pemimpin itu dibentuk, bukan dilahirkan. Ya, ada yang bisa orang tua lakukan untuk membentuk jiwa kepemimpinan si kecil.

- ***Setiap anak memiliki potensi leader***

Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi menjadi seorang pemimpin. Maka dari itu, keterampilan memimpin pada anak harus diterapkan sejak dini sebagai landasan yang kokoh untuk mewujudkan mimpi serta tujuan hidupnya. Jiwa kepemimpinan pada anak dapat melatih rasa tanggung jawab, disiplin, dan ketekunan yang bermanfaat untuk masa depan anak.

"Orangtua dan guru masih ada yang lebih memikirkan tentang prestasi akademik semata. Padahal sebenarnya, pengembangan karakter dan jiwa kepemimpinan anak yang dikembangkan dengan tepat akan sangat membantu prestasi anak. Untuk itu momentum yang tepat untuk mengajarkan seseorang tentang nilai-nilai kepemimpinan agar melekat kuat dalam pribadi dan karakternya adalah sejak dia masih dalam usia anak-anak.

Menurut ahli usia anak-anak adalah waktu yang tepat untuk mengajarkan seorang anak pentingnya memiliki sikap kepemimpinan dalam dirinya, karena usia anak-anak adalah fase awal proses pembentukan karakter anak. Maka tak heran jika kita melihat di sekolah materi pelajaran dan cara pembelajaran yang diterapkan lebih menekankan pada pembentukan karakter anak.

- ***Anak yang sudah mampu jadi pemimpin dirinya sendiri akan bisa memimpin orang lain juga di kemudian hari,***

Mendidik jiwa kepemimpinan yang dimaksud bukanlah bertujuan untuk memastikan mereka semua akan menjadi pemimpin perusahaan, kantor, atau negara. Namun, pembentukan karakter kepemimpinan paling tidak akan membantu si anak untuk bisa menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri terlebih dulu.

Mengajarkan kepemimpinan sejak dini mungkin dirasa tidak mudah bagi kebanyakan orangtua. Apakah pemimpin-pemimpin hebat yang ada saat ini sudah hebat sejak lahir atau diciptakan hingga mereka menjadi hebat? Ini mungkin hal yang sering ditanyakan bagi kebanyakan orang.

Mengembangkan keterampilan kepemimpinan sejak dini untuk si Kecil dapat membantu untuk menetapkan landasan yang kokoh untuk mencapai karir dan kesuksesan mereka.

Keterampilan kepemimpinan ini memiliki kemampuan luar biasa untuk mengajarkan si Kecil tanggung jawab, ketekunan, disiplin dan empati terhadap orang lain. Keterampilan ini wajib dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai sukses dalam bidang mereka nantinya. Beberapa orang mengatakan bahwa ada pemimpin tertentu yang dilahirkan dengan berbagai keterampilan yang terbangun secara alami. Sementara yang lain mengatakan bahwa adalah mungkin untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dengan belajar dasar-dasarnya. Apapun itu, si Kecil harus belajar keterampilan kepemimpinan ini yang dimulai pada usia muda mereka.

## **Part 2**

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap kepemimpinan pada anak**

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya memiliki jiwa kepemimpinan agar kelak anak tersebut bisa menjadi pribadi yang mandiri dapat diandalkan serta bisa membanggakan orang tua. Lalu bagaimana cara menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam diri anak? Sebelum berbicara tentang bagaimana cara menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam diri anak alangkah baiknya jika terlebih dahulu kita mempelajari faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan sikap kepemimpinan anak serta apa sih keuntungan jika jiwa kepemimpinan ditanamkan sejak dini pada pribadi anak dan bagaimana cara menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam diri anak? Sebenarnya pertanyaan-pertanyaan tersebut memiliki keterkaitan yang erat maka dari itu mari kita kaji dan analisa satu-persatu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap kepemimpinan pada anak. Sebenarnya faktor yang sangat berperan pada pembentukan pribadi anak ada dua yakni faktor internal (dalam diri anak) dan faktor eksternal (diluar diri anak)

## 1. Faktor internal

Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri anak yang memiliki peran dalam pembentukan sikap kepemimpinan anak adapun faktor internal yang berpengaruh terhadap jiwa kepemimpinan anak adalah sebagai berikut :

- **Kepribadian anak atau karakter anak**

Setiap manusia tanpa terkecuali melewati setiap tahapan perkembangan dimulai dari masa kanak-kanak, remaja, kemudian dewasa. Secara umum tahapan perkembangan menurut Hurlock (1990), dibagi menjadi masa bayi, masa kanak-kanak, remaja, dan dewasa. Marilah kita memusatkan perhatian pada masa kanak-kanak awal dan akhir. Masa kanak-kanak dibagi menjadi 2 periode; masa kanak-kanak awal (earlychildhood: 2 – 6 tahun) dan masa kanak-kanak akhir (latechildhood: 7 – 12 tahun). Perkembangan biologis pada masa ini berlangsung pesat, dan secara sosiologis ia masih sangat tergantung oleh lingkungan dan keluarganya. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang cukup penting dalam perkembangan anak mereka.

Kita sebagai orang tua dapat berperan aktif untuk menanamkan sikap dasar yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin kepada anak kita. Sikap dasar yang dimiliki oleh seorang pemimpin adalah mengenali diri sendiri.

Pada masa kanak-kanak awal, ***anak mulai belajar mengenali dirinya sendiri***. Apa potensi dasar yang dimiliki, dengan mengenali diri maka ia mampu mengembangkan potensinya tersebut secara lebih optimal. Misalnya sebutlah seorang anak bernama Unyil (bukan nama sebenarnya), mengenali potensi yang dimiliki adalah bermain rancang bangun. Maka, Unyil akan mengarahkan minat bermain sesuai dengan potensinya yaitu bermain permainan yang dapat mengembangkan keterampilannya tersebut. Sedangkan temannya yang lain Usro (bukan nama sebenarnya) memiliki potensi mampu menjalin relasi sosial dengan teman sebaya dengan baik. Maka Usro dapat mengembangkan terampilan sosialnya ini menjadi lebih luwes dalam membina relasi. Apakah Unyil lebih menonjol dari pada Usro? Tentu mereka masing-masing punya kelebihan di aspek yang berbeda, maka Unyil akan memimpin dan memandu Usro pada hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan rancang bangun. Demikian sebaliknya, Usro akan membimbing Unyil dalam mengembangkan keterampilan sosial.

- **Kedisiplinan anak**

Disiplin adalah cara agar waktu yang ada bisa digunakan se-efektif dan se-efisien mungkin. Dengan melatih kedisiplinan terhadap segala hal akan

membuat karakter kepemimpinan muncul dan memang hampir semua orang sukses yang menjadi pemimpin menerapkan disiplin tinggi dalam hidupnya.

Contoh :

1. Ajak anak pergi menggunakan kendaraan umum ke tempat wisata atau mengantre di bank. Sesekali ajak anak naik *busway* Transjogja atau kereta prameks misalnya yang bisa dijadikan alternatif transportasi. Beli kartu elektronik khusus yang dibutuhkan untuk naik *busway*. Jika ada antrean saat membelinya, saat masuk ke dalam bus Transjogja atau kereta atau saat akan turun, minta anak mengikuti Anda untuk sabar mengantre. Biasanya anak tidak betah, dia akan merengek. Beri pengertian bahwa dia harus mau mengantre sesuai aturan. Namun ingat, bujuk anak dengan kata-kata yang santun dan tidak memaksa, ya. Alihkan perhatiannya dengan bercerita tentang temannya, sekolahnya, makanan favoritnya, mainannya dsb.
2. Disiplin untuk mengucapkan 3 kata ajaib, ketika berinteraksi dengan orang lain  
Segala sesuatu dimulai dari rumah, maka biasakan mengucapkan 3 kata ajaib (tolong, terima kasih, dan maaf) ketika orang tua berinteraksi dengan anak. Anak akan terbiasa melakukannya. Jika Anda memiliki anak lebih dari satu, buat buku rapor per anak. Biarkan mereka bersaing sehat. Siapa yang lebih sering mengucapkan ketiga kata ajaib, beri dia hadiah seperti permen, mainan, atau buku cerita. Mereka akan berlomba dengan antusias.

- **Tanggung jawab**

Salah satu cara membentuk jiwa kepemimpinan anak adalah dengan membiasakan mereka ***bertanggung jawab terhadap kebutuhan dirinya sendiri***. Biarkan anak-anak melakukan sesuatu yang mudah, seperti aktivitas makan, memakai baju, hingga membersihkan mainannya. Jangan biasakan anak-anak mengandalkan orang lain untuk mencukupi kebutuhannya, supaya kelak tidak menjadi anak yang malas dan manja. Untuk anak yang sudah 10 tahun ke atas, mungkin sudah dibiasakan membantu pekerjaan rumah tangga sesuai gendernya. Anak perempuan membantu tugas ibu di rumah dan anak lelaki membantu ayahnya terkait pekerjaan maskulinitas.

***Seorang anak tak boleh diberlakukan standar yang tinggi sama seperti orang dewasa***, tapi mereka harus memahami bahwa tindakan mereka mempengaruhi orang lain dan ada orang yang mengandalkan mereka. Jika anak mengerti mengapa mereka perlu melakukan pekerjaan mereka dan dibutuhkan kerja keras untuk mencari nafkah, ia akan memiliki pandangan yang berbeda tentang kehidupan. Anak-anak sering senang untuk membantu orang tua mereka dan merasa bangga ketika mereka berkontribusi. Dengan cara ini, anak-anak tahu bahwa mereka mampu dalam banyak hal dan orang-orang bergantung

padanya, yang membangun karakter dan membantu membangun kepercayaan diri pada anak. Saat ingin membantu anak membangun rasa percaya dirinya, penting diingat berkomunikasi, habiskan waktu dengannya dan biarkan mereka membuat pilihan sendiri.

- **Jujur**

Melahirkan seorang pemimpin yang jujur tidak semudah membalikkan telapak tangan. Menanamkan kejujuran membutuhkan usaha dan konsistensi yang tinggi, baik dari pelaku maupun orang-orang di sekitarnya. Terlebih, kejujuran merupakan salah satu aspek penting dalam mendidik jiwa kepemimpinan anak. Jadi, ayo bimbing anak-anak untuk berperilaku jujur mulai dari sekarang. Ajarkan bahwa **sikap jujur akan membawa kebaikan sepanjang masa**, serta memberikan kehidupan yang tenang dan damai bagi siapa saja yang melakukan.

Salah satu modal seorang pemimpin adalah kejujuran, karena pemimpin yang tidak jujur dapat merusak sistem yang dipimpinnya. Mengajarkan kejujuran pada anak sebaiknya kita langsung memberikan contoh, misalnya dengan perilaku yang kita tampilkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai orang **Orang tua adalah role model utama dalam pembentukan karakter seorang anak.**

- **Sikap percaya diri anak**

Percaya diri adalah suatu keyakinan bahwa diri kita mampu untuk menghadapi suatu hal atau yakin akan keberadaan dirinya serta berbangga atasnya. Dengan mampu mengenali potensi diri dan menampilkan prestasi yang baik sesuai potensi maka dengan sendirinya kepercayaan diri pada seorang anak akan berkembang. **Beri apresiasi** ketika dia mampu melakukan suatu hal agar kepercayaan dirinya meningkat. Dukunglah agar berani mencoba, bila gagal berilah pengertian bahwa dengan mencoba maka akan menjadi bekal di kemudian hari untuk memperbaiki dan melakukannya dengan lebih.

**Bantu anak menemukan kegiatan yang membuat ia senang.** Beberapa anak dilahirkan dengan suara yang luar biasa, beberapa memiliki telinga yang baik untuk musik, dan lainnya memiliki struktur tulang dan otot yang bisa membuat mereka menjadi atlet hebat, atau memiliki imajinasi luas untuk bercerita atau menulis. Cari tahu apa bakat alami anak Anda dan bantulah agar ia terlibat dalam kegiatan yang paling menyenangkan untuknya. Menari, melukis, bermain musik, atau sesuatu yang lebih pragmatis seperti matematika semuanya adalah pilihan yang baik. Hanya saja, pastikan anak Anda termotivasi.

**Ajarkan anak untuk fokus dalam membangun hubungan bermakna, mencari kebahagiaan dalam hal kecil dan berusaha sukses.** Banyak orang mencapai kekayaan, kekuasaan, dan keterampilan pada tingkat tertentu. Namun, mereka tak pernah menaklukkan ketakutan mereka dan tetap yakin dengan diri mereka sendiri. Ajarkan anak Anda tentang nilai persahabatan sejati dan bagaimana orang lain bisa membantu membuat Anda lebih kuat. Ajarkan mereka beralih ke ratusan hal kecil

yang positif dalam hidupnya ketika mencari kebahagiaan serta menjadi ambisius dan gigih.

- **Perasaan simpati dan empati**

**Jadilah pemaaf kepada orang lain dan tunjukkan pada anak bahwa kasih sayang merupakan kebaikan.** Semua orang membuat kesalahan dan itu adalah bagian dari pendewasaan dan langkah penting dalam mencapai kebijaksanaan. Dengan berlatih memaafkan, Kita membiarkan anak tahu bahwa apapun yang mereka salah karena sejumlah alasan, itu baik-baik saja. Hal ini juga menunjukkan kepada mereka bahwa meskipun orang terkadang berdebat dan perasaannya terluka, cobalah berempati dan berkompromi. Anak kita akan mempelajarinya dari Anda dan mulai berlatih memaafkan dalam kehidupan sehari-hari.

**Latih jiwa simpati anak.** Dengan sering melibatkan mereka dalam kegiatan sosial, mengunjungi panti asuhan, atau melibatkan gerakan bersedekah setiap jumat dsb.

- **Sikap berani**

Kemampuan menyampaikan opini merupakan salah satu syarat menjadi seorang pemimpin. Di samping itu, Anda juga harus mengajarkan bagaimana ***cara menghargai pendapat orang lain dan bersikap lapang dada ketika opini mereka ditolak.*** Nah, cara mudah untuk melatih rasa percaya diri si kecil, ialah dengan memberikan kebebasan kepada mereka untuk mengutarakan alasan dari setiap tindakan yang mereka lakukan.

Kegiatan tampil di depan kelas dipercaya bisa melatih jiwa kepemimpinan anak. Karena biasanya anak-anak dengan talenta tertentu akan lebih terlihat percaya diri saat mereka bisa menampilkan suatu pertunjukan tertentu yang sesuai dengan talenta mereka. Itulah yang biasa disebut sebagai karisma. Jiwa kepemimpinan bisa tumbuh saat mereka terlihat ***berani tampil di depan publik,*** karena mereka menampilkan sesuatu yang benar-benar menjadi keistimewaan mereka. Dalam pelajaran kita juga bisa menyisipkan kegiatan yang berbau tampil di depan kelas. Misalnya melakukan presentasi, bercerita, bernyanyi dan lainnya, mengikuti perlombaan.

## **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yaitu pengaruh yang berasal dari luar diri anak atau yang ada di lingkungan sekitar anak bersosialisasi yang sangat berperan dalam pembentukan jiwa kepemimpinan anak terbagi menjadi 3 yaitu:

### **Lingkungan keluarga**

Lingkungan keluarga merupakan tempat dimana anak menghabiskan masa kecilnya, diusia kanak-kanak mereka dalam proses meniru perilaku orang disekitarnya. Oleh

karena itu agar lingkungan keluarga memberi pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan jiwa kepemimpinan anak sebaiknya orang tua menjadikan dirinya contoh atau teladan bagi anak-anaknya. Seperti sebuah ungkapan yang mengatakan bahwa buah tidak akan jauh jatuh dari pohonnya, maka seperti itulah pribadi seorang anak yang tidak akan terlalu jauh dari pribadi kedua orang tuanya.

### **Lingkungan sekolah**

Sekolah merupakan tempat anak belajar mulai dari pembelajaran kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru sebagai pendidik dan pengajar memiliki peran yang substansial dalam hal Menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak. Bahkan sebagian anak lebih takut kepada gurunya ketimbang orang tuanya Sehingga guru yang sebaiknya yang diberikan tugas mendidik dan mengajar anak adalah yang benar benar memiliki kompetensi tinggi dan paham bagaimana mendidik anak dengan benar.

### **Lingkungan masyarakat**

Lingkungan masyarakat merupakan tempat dimana anak bisa mempelajari banyak hal yang jarang ditemui di sekolah maupun di lingkungan keluarga, mulai dari perilaku menyimpang, kekerasan, dan banyak lagi hal-hal negatif yang bisa Anak saksikan di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu orang tua harus mendampingi anak tersebut dalam bersosialisasi dimasyarakat. Serta memperhatikan siapa yang bisa menjadi teman bagi anaknya agar pribadi anak tidak terpengaruh oleh hal hal negatif yang ada di masyarakat.

## **Part 3**

### **Cara menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada anak**

#### **HANYA ADA 2 CARA : AGAMA DAN KEBIASAAN**

##### **1. *Membekali Anak dengan ilmu agama***

Siapa sih yang tak mau punya pemimpin dengan pribadi yang baik? Tentunya, siapa pun pasti berharap orang yang memimpinnya bisa berlaku adil, jujur, dan bijaksana. Ilmu agama menjadi komponen dasar dan utama yang harus ada ketika Anda hendak menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada anak. Agama merupakan pedoman hidup tiap orang. Oleh sebab itu, jika pemahaman anak-anak terhadap agamanya baik, maka baik pula pribadi anak-anak tersebut.

Agama merupakan pedoman hidup bagi setiap orang. Sejak dini sebaiknya anak-anak diajarkan tentang ilmu agama. Karena pada dasarnya agama mengajarkan manusia menjadi pribadi yang baik, serta mengajarkan manusia

bagaimana menjadi pemimpin untuk dirinya sendiri dan bagaimana menjadi pemimpin bagi orang lain.

## **2. Mengajarkan tujuh kebiasaan efektif untuk meningkatkan kepemimpinan anak.**

Tujuh kebiasaan ini ditemukan oleh Stephen R Covey dan dimuat dalam bukunya yang berjudul *The 7 Habits of Highly Effective People*.

Berikut uraiannya:

**Kebiasaan 1:** Proaktif. Jadilah orang yang selalu berinisiatif. Biasakan anak untuk bisa menentukan sikap, tindakan, dan suasana hatinya sendiri. Hanya, beri pengertian jika mereka juga harus selalu bertanggung jawab dan tidak menyalahkan orang lain jika melakukan kesalahan.

**Kebiasaan 2:** Buat rencana. Buatlah sebuah rencana dan tetapkan target yang akan dicapai. Biasakan mereka untuk melakukan hal-hal yang bernilai dan bisa membuat perbedaan.

**Kebiasaan 3:** Prioritas. Biasakan mereka untuk bisa menentukan prioritas utama dalam keseharian. Ajarkan mereka tentang pentingnya membuat jadwal dan mewujudkan rencananya. Tujuannya agar mereka lebih disiplin dan terampil mengorganisasi.

**Kebiasaan 4:** Berpikir untuk menang Seimbangkan kemampuan untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan juga ekspektasi pihak lain. Bentuk rasa empati dengan cara mempertimbangkan perasaan orang lain. Jika terjadi perselisihan, anak jadi terlatih untuk segera mencari jalan keluar.

**Kebiasaan 5:** Kompromi dan toleransi. Ajarkan anak untuk mau mendengarkan gagasan dan menjaga perasaan orang lain, dengan cara melihat dari sudut pandang orang lain. Salah satunya adalah menjadi pendengar yang baik dengan tidak menyela saat orang lain sedang bicara. Kemudian, latihlah anak menyuarakan gagasan dan ide mereka. Cara ini akan mengembangkan logikanya dalam membedakan masukan yang positif dan negatif.

**Kebiasaan 6:** Wujudkan sinergi. Bantu anak untuk menghargai orang lain dan memetik hikmah dari persoalan yang terjadi. Tujuannya agar kelak anak dewasa, mereka lebih mudah dalam memecahkan masalah, dan memahami bahwa sikap memaafkan bukan kelemahan. Kemudian, biasakan mereka untuk mampu bersosialisasi dengan bekerja sama dengan orang lain, karena tugas yang diselesaikan bersama menghasilkan solusi lebih baik dibandingkan bekerja sendiri.



**Kebiasaan 7:** Mengasah diri. Jagalah kesehatan tubuh dengan menjaga pola makan, olahraga, dan tidur yang cukup supaya dapat menikmati waktu dan hidup berbahagia bersama keluarga. Luangkan waktu Anda bersama anak, cara ini dapat menciptakan pemikiran pada anak bahwa keutuhan keluarga di atas segalanya.

Referensi :

1. Hurlock, E.B. (1990). *Developmental Psychology: A Lifespan Approach*.(terjemahan oleh Istiwidayanti). Jakarta: Erlangga
2. (2013). *Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja melalui Buku*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama
3. Soekanto Suryono, sosiologi suatu pengantar, Penerbit PT. Raja GrafindoPersada, Jakarta, 1990.
4. COVEY, S. R. (2004). *The 7 habits of highly effective people: restoring the character ethic*. New York, Free Press.
5. Koentjaraningrat, Beberapa Pokok Antropologi Sosial, Penerbit Dian Rakyat, 1967.

Bukti menjadi Pembicara di Radio MQFM Yogyakarta

**Ibu Profesional**  
Kebahagiaan Keluarga

**92.3 MQFM**  
manajemen galib  
jogja  
Inspirasi Keluarga Indonesia

# Rumahku Surgaku

Membentuk Jiwa Leadership  
pada Anak



 Sabtu, 22 Februari 2020

 10.00 WIB

 Dr. Qurratul Aini, M.Kes  
(Dosen PascaSarjana Magister  
Administrasi RS UMY)

 MQFM Radio Jogja  Mq fm Jogja  @mqfmjogja  @mqfmjogja